

# KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA DAN TIME BUDGET PRESSURE SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT

Andi Prabowo<sup>1</sup>

Mafudi<sup>2</sup>

Negina Kencono Putri<sup>3</sup>

\*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman<sup>1</sup>

\*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman<sup>2</sup>

\*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman<sup>3</sup>

\*negina.putri@unsoed.ac.id<sup>3</sup>

---

## *Abstract*

*This study aimed to examine and obtain empirical evidence showing how Competence, Audit Experience, and Time Budget Pressure affect to the Audit Quality. The object of study are auditors who work in Financial and Development Supervisory Board (BPKP) in Jambi, with 42 respondents as sample data. This study conducted using convenience sampling method. Data used in this study based on respondent's perception obtained using survey method with questionnaire. Questionnaire examined using validity test, reliability test, and classical assumption test. Data were analyzed using multiple linear regression. The result showed that simultaneously competencies, experience and time budget pressure have effect on audit quality. Meanwhile, partially all of variables give positive effect. And among those variables, competencies and work experience give statistical significant effect on audit quality.*

**Keywords:** *Competencies, Work Experience, Time Budget Pressure, Audit Quality.*

## 1. PENDAHULUAN

Audit memiliki peran besar dalam hal input, proses dan output serta dampak dari suatu tujuan entitas, baik yang sudah berjalan maupun yang sedang berjalan. Hal tersebut dapat dilihat dari peran serta audit dalam hal pengawasan dan pemeriksaan secara analisis, ini disebabkan audit memiliki tujuan yang jelas untuk lembaga yang sedang diperiksa agar lebih baik dimasa yang akan datang (*continous improvement*), sehingga akan terlihat dari berbagai aspek, baik kekurangan maupun kelebihan suatu entitas, bukan hanya sebagai pengendali dari kepatuhan atas peraturan. Audit adalah sekumpulan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen (Mulyadi, 2009; Arens *et al*, 2011; Sukrisno, 2012).

Pada era transparansi informasi ini, auditor pada sektor swasta yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP), maupun pada sektor publik yang meliputi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat, dan akuntan publik yang ditunjuk oleh lembaga pemerintah, masing-masing dituntut untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan mengingat kualitas audit akan menjadi hal yang penting untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Audit pada sektor publik khususnya, menjadi penting karena lingkungannya yang luas dan kompleks, serta sejatinya pemerintahan berasal dari masyarakat, dimana mereka kemudian memberikan kepercayaan pada penyelenggara pemerintahan untuk menjalankan pemerintahan secara baik (*good governance*) karena menyangkut kepentingan seluruh masyarakat itu sendiri. Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik yang mengarah pada pemerintahan yang bersih, peran audit internal maupun eksternal menjadi semakin strategis dan bergerak mengikuti kebutuhan zaman. Audit internal sebagai unsur dari manajemen pemerintah diharapkan akan membawa perubahan dari dalam pemerintah sendiri untuk dapat menciptakan nilai tambah pada produk ataupun layanan instansi pemerintah.

Topik dan temuan penelitian yang berkaitan dengan kinerja auditor selalu menarik untuk dilakukan (Kusharyanti, 2003). Penelitian ini berfokus pada instansi BPKP, khususnya dengan mengambil Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jambi sebagai sampel, mengenai pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja auditor, serta adanya *time budget pressure* terhadap kualitas audit yang dilakukan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tjun (2012), Nirmala dan Cahyonowati (2013), Dayanti (2015), dan Putri et al. (2016).

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Berdasarkan teori agensi, maka auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu entitas termasuk masyarakat. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor yang berpengalaman akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Analisis audit kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman (Nirmala dan Cahyonowati, 2013; Putri et al., 2016).

Tjun (2012) menyatakan bahwa kompetensi terkait dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan dalam bidang audit dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan audit dan berkesimpulan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Kompetensi diperoleh melalui baik jenjang pendidikan secara formal maupun informal. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya.

***H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.***

Pengalaman kerja auditor akan mendukung auditor dalam menjalankan tugas audit sampai dengan menghasilkan laporan audit dengan kualitas pekerjaan tinggi seperti yang diharapkan oleh pemberi tugas. Dalam melaksanakan tugas audit, informasi yang kompeten dan relevan akan memengaruhi pertimbangan dalam pengambilan keputusan audit. Pengalaman lapangan memberikan seluas-luasnya kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan audit terutama untuk membangun pola pikir yang efektif dalam menginterpretasikan dan mengumpulkan bukti selama proses tugas evaluasi (Putri et al., 2016; Octavia, 2015). Auditor juga harus memiliki kualifikasi teknis dan pengalaman di bidang yang sedang diaudit, karena akan memudahkan auditor menemukan kecurangan yang terjadi. Pengembangan kompetensi seorang auditor yang juga didukung oleh pembelajaran dari semakin banyaknya pengalaman dalam praktik audit akan menaikkan kualitas dan tingkat kesuksesan audit. Senada dengan penjelasan tersebut, Nirmala dan Cahyonowati (2013) dalam penelitian mereka juga menyatakan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

***H2: Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.***

Berdasarkan teori pengharapan, motivasi auditor adalah untuk menyelesaikan tugas audit sesuai target yang telah ditetapkan sehingga kinerjanya akan dinilai baik. Saat auditor dihadapkan pada situasi yang sulit dan tidak mungkin untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktu yang telah ditetapkan, maka auditor cenderung untuk melakukan perilaku yang diinginkannya meskipun bertentangan dengan prosedur audit (Sososutikno, 2003; Suprianto, 2009). Ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu; fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik- baiknya, sehingga anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (*audit judgement*) dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan. Sementara itu perilaku auditor tipe disfungsional ketika dihadapkan pada adanya tekanan anggaran waktu, berpotensi menyebabkan perilaku untuk menurunkan kualitas audit Pradipta dan Budiarta, 2016).

Dalam pelaksanaan audit, tekanan anggaran dan waktu dapat memengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan tugas audit, misalnya dengan memilih menjalankan/tidak menjalankan program- program audit yang perlu dilakukan karena terbatasnya baik waktu penugasan maupun anggaran disediakan, yang kemudian menyebabkan penurunan kualitas audit.

***H3: Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.***

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey, dengan lokasi penelitian berada di Jambi, dengan Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jambi sebagai tempat objek penelitian. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada responden. Pertanyaan yang diberikan menjadi data primer bagi peneliti dan kemudian

digunakan untuk mengukur ketiga variabel, yaitu variabel kompetensi auditor, variabel pengalaman kerja auditor, dan *time budget pressure*. Pernyataan dalam kuesioner akan diukur dengan menggunakan Skala Likert.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Regresi dan model regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Kualitas Audit} = a + b_1\text{Kompetensi} + b_2\text{Pengalaman} + b_3\text{Time} + e$$

Keterangan:

a = konstanta

b1 = koefisien regresi kompetensi

b2 = koefisien regresi pengalaman kerja auditor

b3 = koefisien *time budget pressure*

e = error

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen apakah ada pengaruh positif atau negatif secara signifikan.

Dalam pengambilan keputusan, pada uji ini memerhatikan kriteria tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05; jika *p value* atau nilai Sig. < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan jika *p value* atau nilai Sig  $\geq$  0,05, maka  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2013).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pejabat fungsional auditor pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jambi.

**Tabel 1. Tingkat Pengembalian Responden**

Keterangan	Jumlah	Set Kuisisioner
Jumlah Pegawai	107	
Populasi		
Jumlah Fungsional Auditor	72	
Sampel Fungsional Auditor		
Jabatan Ketua Tim dan Anggota Tim	63	
Total kuisisioner disebar		63
Total kuisisioner tidak kembali		19
Total kuisisioner kembali		42
Tingkat pengembalian		66,67%

##### *Kompetensi*

Variabel kompetensi diukur dengan 10 item pertanyaan, dimana penentuan skornya dilakukan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor

diberikan dari nilai 5 untuk SS dan 1 untuk STS. Rentang kelas ditentukan dengan mengurangkan skor terbesar, yaitu 50 (10 x 5) dengan skor terkecil, yaitu 10 (10 x 1), sehingga diperoleh rentang 40. Interval yang diperlukan adalah 5 buah, dengan kategori Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Panjang interval diperoleh dengan perhitungan  $p = (40+1)/5 = 8$  dan dibulatkan menjadi 9, sehingga diperoleh kategori untuk variabel kompetensi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa auditor memiliki kecenderungan mampu bekerja sama dalam tim, memiliki rasa ingin tahu yang besar, telah memenuhi kualifikasi personel, cukup mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit objek pemeriksaan, memiliki rasa perlu untuk mengetahui jenis bidang kerja auditan, memahami bahwa pengetahuan dari tingkat pendidikan strata dibutuhkan untuk melakukan audit yang baik, membutuhkan pengetahuan dari pelatihan-pelatihan, memiliki kemampuan menggunakan komputer, mampu membuat laporan audit, dan memahami bahwa keahlian khusus yang dimiliki mendukung audit yang dilakukannya.

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Variabel Kompetensi**

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	10 – 19	Sangat rendah	0	0,00
2.	20 – 29	Rendah	0	0,00
3.	30 – 39	Sedang	16	38,10
4.	40 – 49	Tinggi	23	54,76
5.	50 – 59	Sangat tinggi	3	7,14
Jumlah			42	100,00

### *Pengalaman Kerja*

Variabel pengalaman kerja diukur dengan 8 item pertanyaan. Rentang kelas ditentukan dengan mengurangkan skor terbesar, yaitu 40 (8 x 5) dengan skor terkecil, yaitu 8 (8 x 1), sehingga diperoleh rentang 32. Interval yang diperlukan adalah 5 buah, dengan kategori Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Panjang interval diperoleh dengan perhitungan  $p = (32+1)/5 = 6,6$  dan dibulatkan menjadi 7. Sehingga diperoleh tabel kategori untuk variabel pengalaman kerja sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Variabel Pengalaman Kerja**

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	8 – 15	Sangat rendah	0	0,00
2.	16 – 23	Rendah	0	0,00
3.	24 – 31	Sedang	21	50,00
4.	32 – 39	Tinggi	18	42,86
5.	40 – 47	Sangat tinggi	3	7,14
Jumlah				

Secara umum dapat diartikan bahwa auditor sudah semakin mampu memperoleh informasi yang dibutuhkan ketika berhadapan dengan objek pemeriksaan, semakin dapat memilah informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, mampu mendeteksi kesalahan objek pemeriksaan, cukup mudah dapat mencari penyebab munculnya kesalahan,

cukup dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan penyebab kesalahan yang ada, teliti dalam menyelesaikan tugas pemeriksaan yang banyak, cukup terpacu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan juga cukup terpacu untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa terjadi penumpukan tugas.

#### *Time Budget Pressure*

Variabel *time budget pressure* diukur dengan 9 item pertanyaan, dimana rentang kelas ditentukan dengan mengurangkan skor terbesar, yaitu 45 (9 x 5) dengan skor terkecil, yaitu 9 (9 x 1), sehingga diperoleh rentang 36. Interval yang diperlukan adalah 5 buah, dengan kategori Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Panjang interval diperoleh dengan perhitungan  $p = (36+1)/5 = 7,4$  dan dibulatkan menjadi 4.

**Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Variabel *Time Budget Pressure***

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	9 – 17	Sangat rendah	0	0,00
2.	18 – 26	Rendah	17	40,48
3.	27 – 35	Sedang	22	52,38
4.	36 – 44	Tinggi	3	7,14
5.	45 – 53	Sangat tinggi	0	0,00
Jumlah			42	

Kemudian berdasarkan tabel kategori, maka diketahui termasuk pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut mengindikasikan umumnya auditor saat menghadapi tekanan anggaran waktu cenderung memiliki persepsi sikap sedang, yaitu antara auditor akan bekerja lebih baik atau menurunkan kualitas audit.

#### *Kualitas Audit*

Variabel kualitas audit diukur dengan 17 item pertanyaan, dimana penentuan skornya dilakukan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor diberikan dari nilai 5 untuk SS dan 1 untuk STS. Rentang kelas ditentukan dengan mengurangkan skor terbesar, yaitu 85 (17 x 5) dengan skor terkecil, yaitu 17 (17 x 1), sehingga diperoleh rentang 68. Interval yang diperlukan adalah 5 buah, dengan kategori Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Panjang interval diperoleh dengan perhitungan  $p = (68+1)/5 = 13$ , dan dibulatkan menjadi 14.

**Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Kualitas Audit**

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	17 – 31	Sangat rendah	0	0,00
2.	32 – 46	Rendah	0	0,00
3.	47 – 61	Sedang	3	7,15
4.	62 – 76	Tinggi	35	83,33
5.	77 – 91	Sangat tinggi	4	9,52
Jumlah			42	100,00

Hal tersebut dapat diartikan bahwa auditor memiliki kecenderungan mempunyai persepsi sebagai auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, serta metodologi pemeriksaan saat menerima penugasan. Selain itu dalam melaksanakan tugas audit, auditor tidak melakukan rekayasa temuan dan melaporkannya sesuai keadaan sebenarnya, tidak mudah percaya pada pernyataan auditan (skeptisme profesional), terdapat proses revidi berjenjang yang harus dilewati, melakukan proses pengumpulan bukti audit secara maksimal, melakukan dokumentasi terhadap proses audit yang dilaksanakan dalam kertas kerja, menjalankan tugas sesuai kode etik, dan menyusun laporan audit secara lengkap dan informatif yang memuat temuan, simpulan, rekomendasi, dan permasalahan yang masih harus diperhatikan.

### *Hasil Uji Hipotesis*

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Adapun hasil uji regresi linear berganda adalah sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda**

<b>Variables</b>	<b>t value</b>	<b>Sig. (<math>\alpha=5\%</math>)</b>
Constant	2,699	<b>0,010*</b>
Kompetensi	2,608	<b>0,013*</b>
Pengalaman Kerja	2,650	<b>0,012*</b>
Time Budget Pressure	0,214	0,832

Variabel dependen: Kualitas Audit

Dengan demikian, model dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Kualitas Audit} = 2,699 + 2,608\text{Kompetensi} + 2,650\text{Pengalaman} + 0,214\text{Time} + e$$

### *Variabel Kompetensi dan Kualitas Audit*

Hubungan antara variabel kompetensi dan variabel kualitas audit diketahui berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang kemudian menunjukkan adanya hubungan positif. Pengaruh positif dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel kompetensi sebesar 0,600 dan bernilai positif. Sedangkan nilai signifikansi diketahui sebesar 0,013, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Adanya arah positif dalam nilai koefisien menunjukkan hubungan positif antara variabel kompetensi dengan variabel kualitas audit. Berdasarkan teori agensi, auditor memiliki tanggung jawab besar terhadap pemberi tugas atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya, yang tentunya menghendaki apa yang dilakukannya tersebut memiliki kualitas pekerjaan yang tinggi. Hasil penelitian kemudian memberikan bukti empiris bahwa apabila tingkat kompetensi yang dimiliki auditor semakin tinggi maka kualitas dari audit yang dilakukan oleh auditor akan semakin tinggi

atau baik pula. Hasil penelitian ini juga **mendukung hipotesis pertama** bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Tjun (2012) dan Putri et al., (2016) yang mengemukakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan ilmu pengetahuan yang luas akan memampukan auditor dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

#### *Variabel Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit*

Hubungan antara variabel pengalaman kerja dan variabel kualitas audit diketahui berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang kemudian menunjukkan adanya hubungan positif. Pengaruh positif dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel pengalaman kerja sebesar 0,721 dan bernilai positif. Sedangkan nilai signifikansi diketahui sebesar 0,012, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Adanya arah positif dalam nilai koefisien menunjukkan hubungan positif antara variabel pengalaman kerja dengan variabel kualitas audit. Pengalaman kerja akan mendukung auditor untuk menjalankan tugas audit sampai dengan menghasilkan laporan audit dengan kualitas pekerjaan tinggi seperti yang diharapkan oleh pemberi tugas ataupun pihak berkepentingan terhadapnya. Hasil penelitian kemudian memberikan bukti empiris bahwa apabila pengalaman kerja yang dimiliki auditor semakin tinggi maka kualitas dari audit yang dilakukan oleh auditor akan semakin tinggi atau baik pula. Hasil penelitian ini juga **mendukung hipotesis kedua** bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nirmala dan Cahyonowati (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman penting bagi auditor karena auditor yang mempunyai banyak pengalaman akan mempunyai bahan pertimbangan yang baik dalam proses pengambilan keputusan auditnya. Putri et al. (2016) menyatakan pengalaman akan membangun pola pikir efektif dalam menginterpretasikan dan mengumpulkan bukti. Sehingga dalam penugasan audit dengan waktu terbatas, auditor kemudian akan dapat memilah dan mengeliminasi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan auditnya.

#### *Time Budget Pressure dan Kualitas Audit*

Hubungan antara variabel *time budget pressure* dan variabel kualitas audit diketahui berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang kemudian menunjukkan adanya hubungan positif. Pengaruh positif dapat dilihat dari hasil pengujian regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *time budget pressure* sebesar 0,031 dan bernilai

positif. Sedangkan nilai signifikansi diketahui sebesar 0,832, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori pengharapan, motivasi auditor adalah untuk menyelesaikan tugas audit sesuai target yang telah ditetapkan, sehingga ketika dihadapkan pada situasi yang sulit dan tidak mungkin untuk menyelesaikan tugas audit sesuai target, maka auditor cenderung untuk melakukan perilaku yang diinginkannya meskipun bertentangan dengan prosedur audit dan mengarah pada penurunan kualitas audit. Akan tetapi, penelitian ini memberikan hasil yang bertentangan dengan teori tersebut dan juga hipotesis ketiga, dimana diketahui bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sososutikno (2003) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit. Tjun (2012) menyatakan bahwa kompetensi terkait dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan dalam bidang *auditing* dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan *auditing*. Sehingga tekanan anggaran waktu yang diberikan tidak memberikan respon disfungsi, apabila auditor memiliki kompetensi dan pengalaman kerja yang tinggi. Dengan demikian, meski dihadapkan pada anggaran waktu yang ketat, auditor akan berusaha menjaga kualitas auditnya.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan pengalaman kerjaberpengaruh terhadap kualitas audit, sementara *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori agensi, maka seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil audit yang dilakukannya.

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar, dimana kompetensi kemudian terkait dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan dalam bidang *auditing* dan akuntansi. Auditor yang berpendidikan tinggi tentunya akan semakin dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam karena didukung pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, dan akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Begitu pula dengan pengalaman kerja.

Pengalaman kerja akan mendukung auditor untuk menjalankan tugas audit sampai dengan menghasilkan laporan audit dengan kualitas pekerjaan tinggi seperti yang diharapkan oleh pemberi tugas. Pengembangan kompetensi seorang auditor yang juga didukung oleh pembelajaran dari semakin banyaknya pengalaman dalam praktik audit akan menaikkan kualitas dan tingkat kesuksesan audit. Hal tersebut dikarenakan auditor akan lebih mempunyai bahan pertimbangan yang baik dalam proses pengambilan keputusan auditnya, serta akan terbangun pola pikir efektif dalam menginterpretasikan dan mengumpulkan bukti. Sehingga dalam

penugasan audit dengan waktu terbatas, auditor kemudian akan dapat memilah dan mengeliminasi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan auditnya. Hasil penelitian berkaitan dengan variabel kompetensi, dan pengalaman kerja dalam hubungannya dengan kualitas audit ini memberikan referensi bagi Perwakilan BPKP Provinsi Jambi untuk mempertahankan mekanisme pengembangan kompetensi yang sudah berjalan dan terus berupaya menemukan langkah baru dalam meningkatkan kompetensi auditornya agar dapat terus berkembang. Melalui pengembangan kompetensi dan diimbangi dengan seiring bertambahnya pengalaman kerja auditor, maka audit yang dilakukan diharapkan akan dapat terjaga kualitasnya tanpa ada perilaku penurunan kualitas audit yang disebabkan oleh tekanan anggaran waktu dalam penugasan audit. Berdasarkan teori pengharapan, motivasi auditor adalah untuk menyelesaikan tugas audit sesuai target yang telah ditetapkan sehingga kinerjanya akan dinilai baik. Saat auditor dihadapkan pada situasi yang sulit dan tidak mungkin untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktu yang telah ditetapkan, maka auditor akan memberikan dua respon. Respon fungsional, yaitu bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, atau respon disfungsional, yaitu berpotensi memiliki kecenderungan untuk merasa kecewa, menimbulkan kelalaian terhadap etika dan kualitas pekerjaan, serta kemudian menyebabkan perilaku untuk menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian memberikan gambaran variabel *time budget pressure* dalam hubungannya dengan kualitas audit tidak menunjukkan pengaruh negatif atau memberi respon difungsional.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, diantaranya penelitian ini tidak mengukur tingkat keberhasilan kualitas audit dalam rangka pengambilan keputusan oleh pihak yang diaudit untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terkait dengan kualitas audit. Variabel yang dihubungkan dengan kualitas audit seperti *time budget pressure* perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam mengingat tekanan anggaran waktu merupakan sesuatu yang kompleks. Penelitian selanjutnya perlu untuk menambah variabel lain misalnya independensi, etika auditor, kompleksitas audit, dan kecermatan profesional untuk diteliti.

## 6. REFERENSI

- [1] Arens, Alvin. A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. 2011. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [2] Dayanti, Evi. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Auditor di BPK (Studi Empiris pada BPK Perwakilan Semarang)*. Tesis Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- [3] Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21.7th ed*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [4] Institute of Internal Auditor. 2013. *International Professional Practices Framework*. The Institute of Internal Auditor Inc. USA
- [5] International Auditing and Assurances Standards Board (IAASB). 2013. *A Framework for Audit Quality*. International Federation of Accountant.
- [6] Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 4 No. 3: hal. 25-34.
- [7] Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi 6 Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [8] Nirmala, Rr Putri dan Nur Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kom-pleksitas Audit, dan Time Budget Pressure, terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2 No.3: hal. 1-13.

- [9] Octavia, Evi. 2015. *The Effect of Competence and Independence of Auditors on the Audit Quality*. Research Journal of Finance and Accounting Vol. 6 No. 3: hal. 189-194.
- [10] Pradipta, Gede Krisna dan I Ketut Budhiarta. 2016. *Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Audit pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15 No. 3: hal. 1740-1766.
- [11] Putri, Finda Tri Septiana, Abdul Halim dan Retno Wulandari. 2016. *Pengaruh Batasan Waktu, Fee Audit, Pengalaman, dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol 4 No.1: hal. 1-14.
- [12] Sososutikno, C. 2003. *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- [13] Sukrisno, Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- [14] Suprianto, Edy. 2009. *Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 5, No. 1: hal. 57-65.
- [15] Lauw Tjun Tjun., Marpaung, Elyzabet I., Setiwan, Santy. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Vol. 4, No. 1; hal. 33-56.